

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 Dan 2012
Dan Laporan Posisi Keuangan 30 Juni 2013
dan 31 Desember 2012 (Diaudit)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL – TANGGAL
30 JUNI 2013 DAN 2012 SERTA 31 DESEMBER 2012 (Diaudit)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muhammad Ramdani Basri
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jl. Mendut No 3, Menteng
Jakarta Pusat

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Omar Danni Hasan
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jl. Gurame No 3, Pasar Minggu
Jakarta Selatan

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2013

Direktur Utama Direktur




(Muhammad Ramdani Basri) (Omar Danni Hasan)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 Juni 2013 Dan 2012
Dan Laporan Posisi Keuangan 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 (Diaudit)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

<u>ASET</u>	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Desember 2012</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,f,o,p,4,34,36	692.942.860.035	322.810.253.027
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2d,5,34	12.847.125.000	15.005.500.000
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d,6,34	764.515.000	1.376.942.500
Piutang investasi	7,41	75.000.000.000	58.100.000.000
Piutang lain-lain	34	18.150.432.551	12.523.710.114
Piutang pihak berelasi	2c,d,31,36	39.891.510.988	35.649.562.583
Pajak dibayar dimuka	2p	1.416.689.088	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2g,8	6.699.121.129	3.894.946.798
Bank yang dibatasi penggunaannya	2d,f,9,34	15.060.608.951	10.497.706.516
JUMLAH ASET LANCAR		<u>862.772.862.742</u>	<u>459.858.621.538</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,17b	57.445.236.327	51.357.512.529
Investasi pada perusahaan asosiasi	2h,12,32	315.260.186.885	299.229.498.784
Aset tetap - bersih (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.785.334.153 pada tahun 2013 dan Rp 11.454.576.961 pada tahun 2012)	2i,l,10	52.357.979.787	17.903.603.604
Aset tak berwujud - Hak pengelolaan jalan tol (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 444.615.496.805 pada tahun 2013 dan Rp 412.883.153.858 pada tahun 2012)	2j,l,11	1.183.967.083.029	1.189.636.820.129
Goodwill	2l,13	2.013.104.311	-
Aset lain-lain	2d, 34	1.541.673.077	1.541.673.077
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>1.612.585.263.416</u>	<u>1.559.669.108.123</u>
JUMLAH ASET		<u>2.475.358.126.158</u>	<u>2.019.527.729.661</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2013	31 Desember 2012
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - Pihak ketiga	2c,d,14,34	256.061.278	189.620.578
Utang pihak berelasi	2c,d,31	486.800.796	-
Setoran modal diterima dimuka	15	4.477.660.000	-
Utang lain-lain	2d,16,34	181.777.109.477	183.478.972.049
Biaya masih harus dibayar	2d,34	6.391.345.304	3.344.921.316
Utang pajak	2q,17a	8.035.986.064	12.559.697.108
Pendapatan diterima dimuka	2o,18	3.466.589.047	2.809.680.895
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Sewa pembiayaan	2l,20,34	1.403.617.646	1.338.098.516
Bank	2d,19,34	71.705.614.953	51.696.609.216
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		278.000.784.565	255.417.599.678
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Sewa pembiayaan	2l,20,35	1.433.367.107	2.153.502.655
Bank	2d,19,35	669.818.039.140	701.861.363.970
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2q,3,17b	5.356.840.469	4.185.577.766
Provisi imbalan pasca kerja	2m,3,21,34	7.611.292.153	6.815.385.331
Utang jangka panjang lainnya		900.000.000	900.000.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		685.119.538.869	715.915.829.722
JUMLAH LIABILITAS		963.120.323.434	971.333.429.400
EKUITAS			
Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham			
Nilai nominal Rp 35 per saham Seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012			
Modal dasar – 1 saham seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1 saham Seri A dan 13.706.499.594 saham Seri B pada tanggal 30 Juni 2013 dan 1 saham Seri A dan 13.694.232.958 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2012	22,41	959.455.010.115	958.614.787.095
Tambahan modal disetor	2b,23,38	481.946.861.878	128.262.214.796
Komponen ekuitas lainnya	2b	(50.393.471.389)	-
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	(7.330.600.875)	(5.172.226.250)
Defisit		(57.577.245.007)	(76.201.872.527)
SUB JUMLAH		1.326.100.554.722	1.005.502.903.114
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b,29	186.137.248.002	42.691.397.147
JUMLAH EKUITAS - BERSIH		1.512.237.802.724	1.048.194.300.261
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		2.475.358.126.158	2.019.527.729.661

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	Catatan	2013	2012
PENDAPATAN	2o,24	144.628.486.250	132.155.392.200
BEBAN USAHA	2o		
Beban jasa tol			
Pemeliharaan aset jalan tol	25	(35.406.387.292)	(33.370.204.113)
Pengumpul jalan tol	26	(10.271.835.254)	(9.320.756.109)
Pelayanan pemakai jalan tol	27	(2.707.581.165)	(2.295.576.126)
Umum dan administrasi	28	(40.159.616.870)	(34.194.625.598)
Jumlah Beban Usaha		(88.545.420.581)	(79.181.161.946)
LABA USAHA		56.083.065.669	52.974.230.254
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o		
Penghasilan bunga dan jasa giro		11.854.554.075	8.611.456.383
Laba perusahaan asosiasi	2h,12	2.823.140.901	3.723.432.516
Penghasilan iklan		1.740.586.084	1.154.376.651
Laba pelepasan aset tetap	2i,j,10	-	20.000.000
Rugi selisih kurs - bersih	2p	(78.249.337)	(95.734.230)
Beban bunga	16,19	(40.576.655.956)	(38.007.455.991)
Beban lain-lain		(1.436.566.462)	(5.728.042.739)
Jumlah beban Lain-lain - bersih		(25.673.190.695)	(30.321.967.410)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		30.409.874.974	22.652.262.844
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q,17		
Kini		(9.956.258.226)	(3.985.285.750)
Tangguhan		4.833.149.018	335.597.690
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(5.123.109.208)	(3.649.688.060)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		25.286.765.766	19.002.574.784
RUGI KOMPREHENSIF LAINNYA			
Bagian rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5	(2.158.374.625)	(4.225.251.490)
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN-BERSIH		23.128.391.141	14.777.323.294
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK	30	18.624.627.520	16.604.449.184
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	29	6.662.138.246	2.398.125.600
JUMLAH		25.286.765.766	19.002.574.784
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK		16.466.252.895	12.379.197.694
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	29	6.662.138.246	2.398.125.600
JUMLAH		23.128.391.141	14.777.323.294
Laba per saham			
Dasar	2s,30	1,36	1,21

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	Komponen Ekuitas Lainnya	Laba ditahan (Defisit)	Jumlah	Kepentingan Non- Pengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
Saldo 31 Desember 2011	958.331.683.575	128.189.416.748	134.460.000	-	(119.574.431.749)	967.081.128.574 *)	36.919.369.723	1.004.000.498.297
Konversi Waran seri I menjadi saham	259.023.520	66.606.048	-	-	-	325.629.568	-	325.629.568
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	(4.225.251.490)	-	16.604.449.184	12.379.197.694	2.398.125.600	14.777.323.294
Saldo 30 Juni 2012	958.590.707.095	128.256.022.796	(4.090.791.490)	-	(102.969.982.565)	979.785.955.836	39.317.495.323	1.019.103.451.159
Saldo 31 Desember 2012	958.614.787.095	128.262.214.796	(5.172.226.250)	-	(76.201.872.527)	1.005.502.903.114 *)	42.691.397.147	1.048.194.300.261
Konversi Waran seri I menjadi saham	840.223.020	216.008.948	-	-	-	1.056.231.968	-	1.056.231.968
Penyesuaian perubahan kepemilikan di Entitas Anak	-	-	-	(50.393.471.389)	-	(50.393.471.389)	50.393.471.389	-
Penyesuaian Kepentingan non pengendali	-	(1.181.361.866)	-	-	-	(1.181.361.866)	2.048.917.763	867.555.897
Penambahan modal kepentingan non pengendali	-	354.650.000.000	-	-	-	354.650.000.000	84.341.323.457	438.991.323.457
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	18.624.627.520	18.624.627.520	6.662.138.246	25.286.765.766
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	(2.158.374.625)	-	-	(2.158.374.625)	-	(2.158.374.625)
Saldo 30 Juni 2013	959.455.010.115	481.946.861.878	(7.330.600.875)	(50.393.471.389)	(57.577.245.007)	1.326.100.554.722	186.137.248.002	1.512.237.802.724

*) Merupakan saldo laba akhir tahun sebagaimana dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	142.588.815.150	130.442.949.700
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(35.715.266.271)	(41.307.197.332)
Pembayaran untuk operasi lainnya	(54.055.036.214)	(73.680.834.368)
Pembayaran kepada kontraktor dan pemasok	-	
Pembayaran pajak penghasilan	(10.750.754.729)	(5.541.604.414)
Bank yang dibatasi penggunaannya	(4.562.902.435)	383.210.352
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	<u>37.504.855.501</u>	<u>10.296.523.938</u>
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan Piutang Investasi	(75.000.000.000)	-
Pengembalian piutang investasi	50.000.000.000	-
Penjualan aset tetap	-	20.000.000
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	-	(24.196.166.250)
Investasi saham pada Perusahaan asosiasi	(13.207.547.200)	(57.241.459.958)
Perolehan aset tetap dan aset tetap tak berwujud - hak pengelolaan jalan tol	(43.847.589.467)	(10.957.325.930)
KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	<u>(82.055.136.667)</u>	<u>(92.374.952.138)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan setoran modal	422.637.547.000	-
Penerimaan setoran modal diterima dimuka	4.477.660.000	-
Penerimaan pelaksanaan waran	1.056.231.968	325.629.568
Penerimaan pinjaman bank	-	25.474.000.000
Penerimaan utang lain-lain	-	118.000.000.000
Penerimaan (pembayaran) pinjaman pihak berelasi	(463.199.204)	(32.846.413.800)
Pembayaran sewa pembiayaan	(1.284.260.217)	(452.459.334)
Pembayaran pokok utang bank	(12.706.474.469)	(12.013.890.289)
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	<u>413.717.505.078</u>	<u>98.486.866.145</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	369.167.223.912	16.408.437.945
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>323.775.636.123</u>	<u>311.717.645.273</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>692.942.860.035</u>	<u>328.126.083.218</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari :		
Kas	2.592.587.038	1.642.294.218
Bank	35.512.612.997	17.320.578.836
Deposito berjangka	654.837.660.000	309.163.210.164

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H., No. 3 tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2 17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Pebruari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 86 tanggal 22 Juni 2012 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut sedang dalam proses pemberitahuan perubahan anggaran dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol (Jakarta dan Makassar), jasa pelabuhan, perdagangan, jasa dan pembangunan. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berkedudukan di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Komisaris, Direksi, Komite audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Komisaris Utama :	Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen :	David Emlyn Parry Hartopo Soetoyo -	John Scott Younger Hartopo Soetoyo Drs. Cahyo Winarto
Direktur utama :	Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri
Direktur :	Omar Danni Hasan John Scott Younger Arsianto Poerwanto	Omar Danni Hasan Ruswin Nazsir Bernardus Rahardja Djonoputro

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Ketua :	John Scott Younger
Anggota :	Tavip Santoso Tufrida Murniati Hasyim

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi, Komite audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Internal audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

		<u>2013</u>	<u>2012</u>
Ketua	:	Tony Utarbno	Tony Utarbno
Anggota	:	Yusfrizal yusuf Frida Nobella	Yusfrizal yusuf Desye Rifai

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebanyak 178 dan 164 orang. Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 5.037.067.000 dan Rp 5.629.392.000.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Entitas Anak dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	2013		
		Jenis Usaha	Mulai Kegiatan Komersil	Jumlah Aset
<u>Kepemilikan langsung</u>				
PT Margautama Nusantara	79,97	perdagangan, dan jasa Pengusahaan	2011	752.657.618.807
PT Portco Infranasantara	99,99	pelabuhan Pengelolaan air	2012	109.566.586.594
PT Potum Mundi Infranasantara	99	bersih dan limbah Pembangunan,	2012	142.815.688.205
PT Energi Infranasantara	99	perdagangan dan jasa	2013	31.492.442.792
PT Transco Infranasantara	99	Transportasi darat	Belum beroperasi	83.562.509
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>				
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola jalan tol	1998	367.117.113.713
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola jalan tol	1999	761.706.538.835
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola jalan tol	2008	639.531.010.975
PT Tirta Bangun Nusantara	51	Perdagangan, Jasa dan pembangunan Pengelolaan air	2013	31.252.430.323
PT Dain Celicani Cemerlang	51	bersih dan limbah	Belum beroperasi	28.565.319.658
PT Inpola Meka Energi	45	Penyediaan tenaga listrik	Belum beroperasi	19.199.844.889

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

2012				
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Jenis Usaha	Mulai Kegiatan Komersil	Jumlah Aset
<u>Kepemilikan langsung</u>				
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola jalan tol	1998	451.637.469.735
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola jalan tol	1999	744.467.041.030
PT Margautama Nusantara	99,97	Pembangunan, perdagangan, dan jasa	2011	260.148.686.614
PT Portco Infranasantara	99,99	Pengusahaan pelabuhan	2012	108.911.802.163
PT Energi Infranasantara	99	perdagangan dan jasa	Belum beroperasi	31.605.735.681
PT Potum Mundi Infranasantara	99	Pengelolaan air bersih dan limbah	2012	9.156.100.457
PT Transco Infranasantara	99	Pembangunan, Transportasi darat	Belum beroperasi	94.859.943
<u>Kepemilikan tidak langsung</u>				
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola jalan tol	2008	642.129.745.910
PT Tirta Bangun Nusantara	51,00	Perdagangan, jasa dan pembangunan	Belum beroperasi	1.651.959.081

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mendirikan dan memperoleh Entitas Anak baru diantaranya sebagai berikut :

PT Inpolo Meka Energi (IME)

PT Inpolo Meka Energi (IME), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 16 April 2008 dari Notaris Rusnaldy, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-32500.AH.01.01. Tahun 2008, tanggal 12 Juni 2008.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2013, kegiatan IME masih dalam tahap pengembangan pada bidang penyediaan jasa pemasok listrik, dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Minihydro yang terletak di Desa Lau Gunung, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.

Pada tanggal 30 Juni 2013, PT Energi Infranasantara, Entitas Anak, memiliki 95.000 saham setara dengan 45% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham.

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 1 Januari 1993 dari Notaris Darsono Purnomosidi, SH. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-14.748.HT.01.01. TH 94 tahun 1994 tanggal 29 September 1994. Anggaran perusahaan mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Karin Christiana Basoeke, SH No. 11 tanggal 11 April 2013 dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-23980.AH.01.02. Tahun 2013.

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2013, kegiatan DCC masih dalam tahap pengembangan pada bidang penyediaan dan pendistribusian air bersih ke PT (Persero) Kawasan Industri Medan, Medan, Sumatera Utara.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2013, PT Potum Mundi Infranusantara, Entitas Anak, memiliki 52.041 saham setara dengan 51% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 155.647 per saham (Kelas A) (Lihat Catatan 7).

PT Energi Infranusantara (EI)

PT Energi Infranusantara (EI), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 16 tanggal 17 Juli 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-41661.AH.01.01 tanggal 1 Agustus 2012. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama EI meliputi pembangunan, perdagangan dan jasa.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan memiliki 31.599 saham, setara dengan 99,99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

Berdasarkan perjanjian Pemegang Saham, pada tanggal 4 Januari 2013 EI melakukan penyeteroran modal ke PT Inpol Meka Energi (IME) sebesar Rp 9.500.000.000 atau setara dengan 45% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham. Perjanjian tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Neilly Iralita Iswari, SH, MSi, MKn No. 38 tanggal 21 Maret 2013 tentang peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh IME. Pada tanggal 12 Juni 2013, Kepmenkumham menyetujui Perubahan Anggaran Dasar IME dengan Surat Keputusan No. AHU-31590.AH.01.02 Tahun 2013.

PT Portco Infranusantara (Portco)

PT Portco Infranusantara (Portco), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 3 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17154. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 5 April 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Portco adalah perusahaan jasa pelabuhan.

Pada saat ini kegiatan Portco adalah investasi pada perusahaan asosiasi yang bergerak dalam pembangunan pelabuhan, jasa dan pengoperasian terminal pelabuhan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 Perusahaan memiliki 99.999 saham setara dengan 99,99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

PT Transco Infranusantara (Transco)

PT Transco Infranusantara (Transco), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 2 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-16971. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Ruang lingkup kegiatan utama Transco adalah perusahaan jasa transportasi darat.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Transco belum memulai kegiatan operasinya secara komersial.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan memiliki 99 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 19 tanggal 19 April 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-24333.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 12 Mei 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Potum adalah jasa pengelolaan air bersih dan limbah.

Pada saat ini kegiatan Potum adalah investasi pada PT Tirta Bangun Nusantara, Entitas Anak dengan kepemilikan tidak langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 1.119 saham setara 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Pebruari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Hingga 30 Juni 2013 165.713.880 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, seluruh saham Perusahaan sejumlah 13.706.499.595 dan 13.694.496.959 masing-masing, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Sesuai PSAK No. 1, laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, di mana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revisian

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada periode buku yang bersangkutan, Perusahaan mengadopsi seluruh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru maupun yang direvisi yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perusahaan telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

Perusahaan juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan dan menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan:

- 1) ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- 2) Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa" dan ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan" yang efektif pada tanggal tersebut. ISAK No. 16 memberikan panduan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa dengan Pemerintah dimana operator berpartisipasi dalam pembangunan, pembiayaan, pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur untuk layanan publik, seperti jalan tol. ISAK No. 22 memberikan paduan spesifik tentang pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Kedua interpretasi ini membawa dampak-dampak signifikan, seperti berikut:

- 1) Dalam perjanjian konsesi pengoperasian jalan tol antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan Pemerintah, Perusahaan dan Entitas Anak akan dianggap memberikan paling tidak dua jasa terpisah yakni jasa pembangunan jalan tol dan jasa pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol.
- 2) Untuk jasa pembangunan jalan tol, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi", sedangkan untuk jasa pengoperasian dan pemeliharaan, Perusahaan dan Entitas Anak akan mencatat pada saat jasa dilakukan sesuai dengan PSAK No. 23 (Revisi 2010): "Pendapatan". Pemerintah memberikan kompensasi atas kedua jasa tersebut dalam bentuk hak bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengoperasikan jalan tol dan menerima imbalan dari masyarakat yang menggunakan jalan tol. Perusahaan dan Entitas Anak akan mencatat hak tersebut sebagai aset takberwujud sebesar nilai jasa pembangunan jalan tol. Sebelum penerapan interpretasi ini, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat pengeluaran untuk jalan tol sebagai aset tetap.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Adopsi PSAK revisian, PSAK baru dan ISAK revisian (Lanjutan)

- 3) Dalam mengoperasikan jalan tol, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol terutama dengan melapisi jalan tol secara berkala. Biaya kewajiban melapisi jalan tol secara berkala akan diakresi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol sehingga pada waktunya kewajiban yang diakresi cukup untuk pengeluaran pelapisan jalan guna memenuhi standar kualitas.
- 4) Seluruh aspek dalam perjanjian konsesi jasa dipertimbangkan dalam menentukan pengungkapan yang tepat dalam catatan atas laporan keuangan termasuk diantaranya deskripsi, persyaratan dan sifat perjanjian (hak dan kewajiban operator).

Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun seperti sesuai dengan yang dipersyaratkan. Sesuai dengan ketentuan transisi, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK No. 16 secara retrospektif kecuali untuk perjanjian jasa tertentu dimana tidaklah praktis bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan penerapan secara retrospektif pada awal periode sajian paling awal, maka:

- 1) Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset tak berwujud yang ada pada awal dari periode sajian yang paling awal;
- 2) Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan jumlah tercatat atas aset tak berwujud sebelumnya (tanpa memperhatikan klasifikasi aset tersebut sebelumnya) sebagai jumlah tercatat pada periode sajian paling awal; dan
- 3) Perusahaan dan Entitas Anak melakukan uji penurunan nilai atas nilai aset tak berwujud pada awal periode sajian paling awal.

Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) tentang "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) tentang "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Akuntansi Sewa Guna Usaha"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan – Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan – Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"
- ISAK No. 24 (Revisi 2011) tentang "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25 (Revisi 2011), "Hak atas tanah"

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang lebih dari 50% saham hak suaranya dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan dan Entitas Anak serta apabila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 50% atau kurang saham berhak suara tetapi dapat dibuktikan adanya pengendalian.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian secara efektif telah beralih kepada Perusahaan dan Entitas Anak dan bukan dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Saldo transaksi antar perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan Entitas Anak, termasuk laba (rugi) antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang belum terealisasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha bisnis perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan kebijakan akuntansi untuk transaksi sejenis dan kejadian yang sama. Jika laporan keuangan suatu entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi selain yang telah diterapkan di dalam laporan keuangan konsolidasian, beberapa penyesuaian dibuat untuk laporan keuangan tersebut.

Kepentingan non-pengendali merupakan bagian dari kepentingan pemegang saham minoritas di dalam pendapatan bersih dan ekuitas entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya, disajikan berdasarkan persentase kepemilikan dari pemegang saham minoritas di dalam entitas anak.

Efektif tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perusahaan dan Entitas Anak dimana

Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Akuntansi restrukturisasi entitas sependengali

Perusahaan menerapkan PSAK 38 (revisi 2012) yang berlaku 1 Januari 2013. Sesuai dengan PSAK tersebut, pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang kepemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*). Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode yang disajikan tersebut.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" dan disajikan neto terhadap akun Tambahan Modal Disetor dibagian ekuitas.

Selisih nilai restrukturisasi entitas sependengali dapat berubah pada saat a) adanya transaksi resiprokal antara entitas sependengali yang sama b) Adanya peristiwa quasi reorganisasi c) hilangnya status substansi sependengalian antara entitas yang bertransaksi atau d) Pelepasan aktiva, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali ke pihak lain yang tidak sependengali.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika :

- 1) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak
 - b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau
 - c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); atau
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

1) Klasifikasi instrumen keuangan

Aset keuangan

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011), aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan seliap akhir tahun.

a) Aset keuangan diukur melalui laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan aset keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

b) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kas dan setara kas dan piutang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

c) Dimiliki hingga jatuh tempo

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

d) Tersedia untuk dijual

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memiliki investasi tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

b) Pinjaman dan hutang

Pinjaman adalah liabilitas keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Hutang pihak ketiga berelasi, beban masih harus dibayar, hutang bank, pembiayaan konsumen

Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

2) Pengakuan nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melaksanakan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan teratur dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

3) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

4) Penurunan nilai dari aset keuangan

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian-kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

5) Penghentian pengakuan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

5) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anak tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

6) Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

7) Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya.

Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar atas kontrak *swap* tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai.

Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

8) Lindung nilai arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau

jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

e. Penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2d), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai di mana:

- 1) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- 2) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (termasuk investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal), kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- 3) Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah perbedaan antara biaya perolehan (dikurangi pembayaran pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar saat ini, dikurangi dengan penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada escrow account selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi hutang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Penyertaan Saham pada entitas asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan..

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Karena goodwill yang membentuk nilai tercatat investasi dalam entitas asosiasi tidak diakui secara terpisah, maka tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah dengan menerapkan persyaratan pengujian penurunan nilai goodwill dalam PSAK No.48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Sebagai gantinya, seluruh nilai tercatat investasi diuji penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 48 (Revisi 2009) sebagai suatu aset tunggal, apabila terdapat bukti objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap

Dengan penerapan PSAK 16 (revisi 2011) "Aset Tetap" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, memperbolehkan entitas untuk memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan harus diterapkan secara konsisten terhadap semua aset tetap dalam kelompok yang sama. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model biaya.

Aset selain hak pengusahaan jalan tol

Aset tetap yang tidak berkaitan dengan hak pengusahaan jalan tol dicatat sebagai aset selain hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Biaya perolehan aset selain hak pengusahaan jalan tol disusutkan selama masa umur manfaat ekonomi aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Taksiran Masa Manfaat</u>
Bangunan	20 tahun
Mesin dan peralatan	5 tahun
Kendaraan	4-5 tahun
Peralatan kantor	5 tahun

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya. Pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap sebesar biaya perolehan berkurangi akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penghapusan atau penjualan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Aset selain hak pengusahaan jalan tol

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku secara prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

j. Aset tak berwujud

Aset konsesi merupakan hak Perusahaan dan Entitas Anak (lisensi) untuk membebaskan pengguna jasa publik berdasarkan perjanjian jasa konsesi. Aset konsesi dicatat pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima atas jasa konstruksi yang diberikan. Aset konsesi ini adalah aset tak berwujud yang diamortisasi selama masa hak konsesi menggunakan metode garis lurus dengan rincian sebagai berikut:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tak berwujud (lanjutan)

Jenis	Taksiran Masa Manfaat
Jalan dan jembatan tol	35 *) tahun
Sarana pelengkap	4-10 tahun
Bangunan	20 tahun

*) *Maksimum*

Jalan tol dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non-tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kontrak konstruksi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi sebagai aset jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Biaya pembangunan jalan meliputi biaya kontraktor, biaya konsultan dan supervisi, biaya penunjang proyek, bagi hasil selama masa konstruksi, provisi bank dan biaya pinjaman lain yang secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut, serta juga biaya lainnya yang berkaitan dengan pembangunan jalan.

k. Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk menghasilkan rental atau untuk menaikkan nilai atau kedua-duanya dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk untuk *Goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah ada indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau saat pengujian penurunan tahunan untuk aset (antara lain aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum siap digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dari penggabungan usaha) diperlukan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan perkiraan jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah pemulihan adalah biaya kurang lebih tinggi dari nilai wajar aset untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan ditelaah untuk melihat kemungkinan pemulihan penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan

m. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencadangkan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan berdasarkan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program imbalan pasti ini.

Perhitungan beban imbalan dan estimasi liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang "Jalan", wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pengatur Jalan Tol.

Berdasarkan Undang-undang tersebut, pengusaha jalan tol dilakukan oleh Pemerintah dan/atau badan usaha yang memenuhi persyaratan dan pengguna jalan tol dikenakan liabilitas membayar tol.

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Penghasilan dari sewa dan papan iklan diakui secara proporsional sesuai dengan periode kontrak. Penerimaan di muka yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan diakui sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kurs yang digunakan untuk 1 Dolar AS adalah masing-masing sebesar Rp 9.929 dan Rp 9.670.

p. Perpajakan

Beban pajak merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi dalam suatu periode, kecuali apabila pajak timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi. Pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas.

1) Pajak penghasilan kini

Hutang pajak kini berdasarkan laba fiskal tahun berjalan. Laba fiskal berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif karena laba fiskal tidak termasuk bagian penghasilan yang tidak kena pajak atau dikenakan pajak final dan beban yang tidak dapat dikurangkan. Hutang pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Pajak sehubungan dengan peraturan pajak yang berlaku memungkinkan interpretasi dan menetapkan provisi jika diperlukan.

2) Pajak penghasilan tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dalam jumlah penuh, dengan menggunakan metode liabilitas, atas perbedaan temporer yang timbul antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, jika pajak penghasilan tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam suatu transaksi selain penggabungan usaha yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi fiskal dan laba atau rugi akuntansi, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan tarif pajak (dan peraturan) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan dan liabilitas dilunasi.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling melakukan saling hapus pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan terkait pajak penghasilan atas entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Laba bersih per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

r. Informasi segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam dua segmen operasi berdasarkan produk dan layanan yang mandiri dikelola oleh manajer segmen masing-masing bertanggung jawab atas kinerja dari setiap segmen bawah biaya mereka. Para manajer segmen melaporkan langsung kepada manajemen yang secara teratur meninjau hasil segmen untuk mengalokasikan sumber daya untuk segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen disajikan pada Catatan 38, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi mengenai aset dan liabilitas keuangan (lihat Catatan 2).

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

(i) Penyusutan Aset Tetap dan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 35 tahun. Angka ini merupakan estimasi umur yang secara umum diharapkan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

(ii) Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap pernyataan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, jumlah aset dipulihkan diperkirakan. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan perkiraan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar secara material dapat mempengaruhi penilaian nilai-nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil operasi. Nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

(iii) Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas penghasilan kena pajak masa depan yang dapat diperoleh kembali timbul dari perbedaan temporer. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan waktu mungkin dan tingkat laba fiskal pada masa mendatang bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan yang dibutuhkan pertimbangan manajemen signifikan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan konsolidasian.

(iv) Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan jumlah estimasi liabilitas untuk imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Sementara manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan pada Catatan 21 atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Perusahaan dan Entitas Anak telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Kas	2.592.587.038	2.433.466.296
Bank		
Rupiah - Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	30.660.924.016	18.538.365.105
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.151.189.635	134.659.373
PT Bank ICBC Indonesia	1.066.649.396	2.165.486.288
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.018.229.483	1.222.659.021
PT Bank Victoria International Tbk	464.061.669	102.413.005
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	355.994.753	970.064.630
PT Bank Mega Tbk	258.196.268	572.203.036
PT Bank Permata Tbk	249.240.626	134.568.041
PT Bank CIMB Niaga Tbk	182.545.318	25.214.204
Standard Chartered Bank	24.836.526	24.902.526
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	12.215.019	194.994.681
PT Bank Syariah Mega Indonesia	1.051.644	1.051.644
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	491.584.284
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
(\$AS 2.423,18 pada tahun 2013 dan \$AS 2.454,31 pada tahun 2012)	24.059.754	23.757.739
PT Bank ICBC Indonesia		
(\$AS 2.255,62 pada tahun 2013 dan \$AS 2.325,53 pada tahun 2012)	22.396.098	22.511.083
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(\$AS 1.208,31 pada tahun 2013 dan \$AS 338,01 pada tahun 2012)	11.997.330	3.271.941
PT Bank Central Asia Tbk		
(\$AS 909 pada tahun 2013 dan \$AS 938,03 pada tahun 2012)	9.025.462	9.080.130
Sub-jumlah kas dan bank	<u>38.105.200.035</u>	<u>27.070.253.027</u>
Deposito - Pihak ketiga		
PT Bank ICBC Indonesia	279.225.000.000	182.175.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	192.250.000.000	55.400.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	104.385.000.000	15.565.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	36.000.000.000	23.300.000.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	14.000.000.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12.500.000.000	7.300.000.000
PT Bank Mega Tbk	5.000.000.000	-
PT Panin Bank Syariah	5.000.000.000	-
PT Bank Artha Graha Internasional	4.477.660.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.000.000.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.000.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	-	12.000.000.000
Sub-jumlah deposito	<u>654.837.660.000</u>	<u>295.740.000.000</u>
Jumlah	<u>692.942.860.035</u>	<u>322.810.253.027</u>

Tingkat bunga deposito berjangka sampai dengan 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing berkisar antara 5,5% - 8 % per tahun dan 6% - 8,5% per tahun.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian nilai tercatat dari akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2 0 1 3		
	Harga Perolehan	Harga Pasar	Rugi Belum Direalisasi
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	8.312.500.000	(4.206.193.750)
PT United Tractor Tbk	5.704.242.500	3.640.000.000	(2.064.242.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	860.000.000	(1.055.730.000)
PT Astra International Tbk	39.059.625	34.625.000	(4.434.625)
Jumlah	20.177.725.875	12.847.125.000	(7.330.600.875)

	2 0 1 2		
	Harga Perolehan	Harga Pasar	Rugi Belum Direalisasi
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	9.437.500.000	(3.081.193.750)
PT United Tractor Tbk	5.704.242.500	3.940.000.000	(1.764.242.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.590.000.000	(325.730.000)
PT Astra International Tbk	39.060.000	38.000.000	(1.060.000)
Jumlah	20.177.726.250	15.005.500.000	(5.172.226.250)

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dengan nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
a. Berdasarkan pelanggan E-toll card	764.515.000	1.376.942.500
b. Berdasarkan umur Belum jatuh tempo	764.515.000	1.376.942.500

Piutang e-toll card merupakan tagihan PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak, kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk atas pendapatan tol. Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG INVESTASI

Akun ini terdiri dari :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PT Andalan Karya Abadi (AKA)	75.000.000.000	-
PT Inti Samudera Pasai (ISP)	-	50.000.000.000
PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)	-	8.100.000.000
Jumlah	<u>75.000.000.000</u>	<u>58.100.000.000</u>

Akun ini merupakan piutang yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut :

- AKA : Merupakan pinjaman yang dapat dikonversi menjadi kepemilikan lembar saham baru dan dikenakan bunga 16% per tahun (Catatan 41).
- ISP : dengan nilai konversi Rp 1.000.000 per lembar saham baru dan dikenakan bunga sebesar 16% per tahun. Pada tanggal 3 April 2013, ISP mengembalikan seluruh tagihannya.
- DCC : Berdasarkan perjanjian Penyertaan Saham tanggal 25 Oktober 2012, masing-masing pada tanggal 20 November 2012 dan 7 Desember 2012 PT Potum Mundi Infranusantara (Potum), Entitas Anak, telah memberikan pinjaman yang dapat dikonversi ke DCC sebesar Rp 8.100.000.000 yang kemudian ditambah dengan setoran tunai sebesar Rp 25.527 pada tanggal 2 Mei 2013. Kedua jumlah tersebut setara dengan 51% kepemilikan DCC dengan nilai nominal Rp 155.647 per saham (Kelas A). Perjanjian tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Karin Christiana Basoeke, SH, No. 11 tanggal 11 April 2013 tentang peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh serta persetujuan konversi piutang Potum menjadi saham DCC. Pada tanggal 12 Juni 2013, Kepmenkumham menyetujui Perubahan Anggaran Dasar tersebut dengan Surat Keputusan No. AHU-23980.AH.01.02 Tahun 2013.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Uang muka		
Pekerjaan dalam pelaksanaan	3.717.768.380	1.909.019.421
Jasa profesional	387.979.455	387.979.455
Lain-lain	1.204.188.177	802.475.685
Biaya dibayar dimuka	1.389.185.117	795.472.237
Jumlah	<u>6.699.121.129</u>	<u>3.894.946.798</u>

Akun uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan perbaikan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat, PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak.

9. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening escrow milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2013 dan 2012, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas Anak. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara Entitas Anak dan BCA (Catatan 19).

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2013				Saldo 30 Juni
	Saldo 1 Januari	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Aset tetap selain jalan tol					
Tanah	1.251.345.269	706.784.120	-	-	1.958.129.389
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363
Mesin dan peralatan	3.733.470.021	134.750.000	-	-	3.868.220.021
Kendaraan	8.259.669.454	-	-	-	8.259.669.454
Inventaris kantor	14.412.812.016	1.060.598.735	-	36.900.000	15.510.310.751
Aset dalam penyelesaian	17.909.528.398	17.638.482.563	-	(36.900.000)	35.511.110.961
jumlah	<u>46.602.698.521</u>	<u>19.540.615.418</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>66.143.313.939</u>
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	554.383.066	27.513.731	-	-	581.896.797
Mesin dan peralatan	2.286.873.288	164.758.050	-	-	2.451.631.338
Kendaraan	3.082.666.078	819.164.192	-	-	3.901.830.270
Inventaris kantor	5.658.501.078	1.191.474.670	-	-	6.849.975.748
jumlah	<u>11.582.423.510</u>	<u>2.202.910.643</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>13.785.334.153</u>
Nilai Buku	<u>35.020.275.012</u>				<u>52.357.979.787</u>
2012					
	Saldo 1 Januari	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember
Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363
Mesin dan peralatan	2.166.064.521	1.567.405.500	-	-	3.733.470.021
Kendaraan	6.347.158.900	1.921.367.954	148.800.400	-	8.119.726.454
Inventaris kantor	11.332.965.577	1.117.461.232	395.945.266	2.326.905.474	14.381.387.017
Aset dalam penyelesaian	875.321.396	3.539.307.788	-	(2.326.905.474)	2.087.723.710
Sub-jumlah	<u>21.757.383.757</u>	<u>8.145.542.474</u>	<u>544.745.666</u>	<u>-</u>	<u>29.358.180.565</u>
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Aset tetap selain jalan tol					
Bangunan	499.355.604	55.027.462	-	-	554.383.066
Mesin dan peralatan	2.153.860.356	133.012.928	-	-	2.286.873.284
Kendaraan	1.554.204.633	1.570.302.810	148.800.400	-	2.975.707.043
Inventaris kantor	3.618.309.332	2.163.137.688	143.833.452	-	5.637.613.568
Sub-jumlah	<u>7.825.729.925</u>	<u>3.921.480.888</u>	<u>292.633.852</u>	<u>-</u>	<u>11.454.576.961</u>
Nilai Buku	<u>13.931.653.832</u>				<u>17.903.603.604</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 penjualan aset dengan rincian sebagai berikut

	2013	2012
Harga jual	-	20.000.000
Nilai buku	-	-
Laba penjualan aset tetap	-	20.000.000

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut:

	2013		2012	
	Nominal	Persentase Penyelesaian	Nominal	Persentase Penyelesaian
Perusahaan				
Aset Tetap - Bangunan	3.773.086.378	95%	2.087.723.710	60%
Entitas Anak				
PT Bintaro Serpong Damai				
Bangunan	1.723.069.139	95%	-	-
PT Inpola Meka Energi				
Mesin dan Perlengkapan	5.012.030.000	2%	-	-
PT Dain Celicani Cemerlang				
Bangunan, Mesin dan Perlengkapan	25.002.925.444	55%	-	-
Total Aset dalam penyelesaian	35.511.110.961		2.087.723.710	

11. ASET TAK BERWUJUD

	2013				Saldo 30 Juni
	Saldo 1 Januari	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	1.525.890.221.121	8.949.716.113	-	8.845.009.936	1.543.684.947.170
Sarana pelengkap	56.158.008.700	85.591.379	-	-	56.243.600.079
Bangunan	13.404.016.897	-	-	1.367.851.026	14.771.867.923
Aset dalam penyelesaian	7.067.727.269	17.027.298.355	-	(10.212.860.962)	13.882.164.662
jumlah	1.602.519.973.987	26.062.605.847	-	-	1.628.582.579.834
Akumulasi amortisasi:					
Pemilikan langsung					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	381.370.497.477	28.379.681.100	-	-	409.750.178.577
Sarana pelengkap	25.740.528.094	2.769.564.818	-	-	28.510.092.912
Bangunan	5.772.128.287	583.097.029	-	-	6.355.225.316
Sub-jumlah	412.883.153.858	31.732.342.947	-	-	444.615.496.805
Nilai Buku	1.189.636.820.129				1.183.967.083.029

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

	2012				Saldo 31 Desember
	Saldo 1 Januari	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Nilai Tercatat					
Pemilikan langsung					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	1.367.311.851.698	31.864.204.014	-	126.714.165.409	1.525.890.221.121
Sarana pelengkap	54.379.073.687	1.880.477.940	101.542.927	-	56.158.008.700
Bangunan	13.404.016.897	-	-	-	13.404.016.897
Aset dalam penyelesaian	95.548.470.517	38.233.422.161	-	(126.714.165.409)	7.067.727.269
Sub-jumlah	<u>1.530.643.412.799</u>	<u>71.978.104.115</u>	<u>101.542.927</u>	<u>-</u>	<u>1.602.519.973.987</u>
Akumulasi amortisasi:					
Pemilikan langsung					
Aset tetap jalan tol					
Jalan dan jembatan tol	325.368.012.839	56.002.484.638	-	-	381.370.497.477
Sarana pelengkap	20.367.976.792	5.372.551.302	-	-	25.740.528.094
Bangunan	4.658.745.839	1.214.925.375	101.542.927	-	5.772.128.287
Sub-jumlah	<u>350.394.735.470</u>	<u>62.589.961.315</u>	<u>101.542.927</u>	<u>-</u>	<u>412.883.153.858</u>
Nilai Buku	<u>1.180.248.677.329</u>				<u>1.189.636.820.129</u>

Alokasi pembebanan penyusutan aset tetap dan amortisasi hak pengelolaan jalan tol untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Beban jasa tol		
Beban pemeliharaan aset jalan tol (Catatan 25)	30.681.285.631	29.737.935.884
Beban pengumpul jalan tol (Catatan 26)	868.365.013	922.909.073
Beban pelayanan pemakai jalan tol (Catatan 27)	199.043.588	180.539.847
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	2.186.559.362	1.753.487.475
Jumlah beban penyusutan dan amortisasi	<u>33.935.253.594</u>	<u>32.594.872.279</u>

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, dengan rincian sebagai berikut:

	2013		2012	
	Nominal	Persentase Penyelesaian	Nominal	Persentase Penyelesaian
Entitas Anak				
PT Bintaro Serpong Damai				
Aset Konsesi - Jalan dan Jembatan	10.558.939.967	30%	7.067.727.269	95%
PT Jalan Tol Seksi Empat				
Aset Konsesi - Jalan dan Jembatan	512.897.806	95%	-	-
PT Bosowa Marga Nusantara				
Aset Konsesi - Jalan dan Jembatan	1.520.082.458	80%	-	-
Aset Konsesi - Bangunan	659.043.944	80%	-	-
Aset Konsesi - Peralatan	631.200.500	95%	-	-
Total Aset dalam penyelesaian	<u>13.250.964.175</u>		<u>7.067.727.269</u>	

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

Sebagian ruas jalan tol Pondok Aren - Serpong berada di atas tanah yang disewa dari PT Kereta Api (Persero) (Catatan 32c).

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, telah diasuransikan melalui PT Jasahararja Putera dan PT Asuransi Bosowa Periskop, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 377.620.728.725 dan Rp 357.025.082.944 pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

2013					
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Laba (rugi)	Amortisasi Goodwill	Nilai Tercatat
Metode ekuitas					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	25%	258.580.000.000	(22.538.130.111)	(1.082.081.994)	234.959.787.895
PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB)	39%	60.255.547.372	6.268.757.466	-	66.524.304.838
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	28%	13.207.547.200	568.546.954	-	13.776.094.154
Jumlah		332.043.094.572			315.260.186.886

2012					
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Laba (rugi)	Amortisasi Goodwill	Nilai Tercatat
Metode ekuitas					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	25%	258.580.000.000	(24.506.901.420)	(1.082.081.994)	232.991.016.586
PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB)	39%	60.255.547.372	5.982.934.826	-	66.238.482.198
Jumlah		318.835.547.372			299.229.498.784

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:

2013				
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba
JLB	2.324.940.102.837	1.439.301.839.281	94.176.470.906	7.875.085.232
ISAB	141.117.157.090	129.009.943.041	25.228.783.231	732.878.563
TKCM	55.438.701.961	6.516.222.597	25.222.973.409	4.380.017.217
	2.521.495.961.888	1.574.828.004.919	144.628.227.546	12.987.981.012

2012				
	Aset	Liabilitas	Pendapatan	Laba
JLB	2.316.740.252.572	1.438.977.199.373	171.908.561.700	1.000.170.900
ISAB	131.231.261.231	121.224.295.902	52.176.342.220	15.340.858.529
	2.447.971.513.803	1.560.201.495.275	224.084.903.920	16.341.029.429

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

JLB

Berdasarkan Akta Perjanjian Penyertaan Saham Pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) No. 2 tanggal 4 Februari 2009 dari Febrian, S.H., Notaris di Jakarta, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak melakukan penyertaan saham sebanyak 196.500 lembar saham ekuivalen dengan kepemilikan pada JLB sebesar 25% dengan nilai sebesar Rp 218.080.000.000. Penyertaan saham tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009. Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham JLB terhadap nilai wajar aset bersih JLB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 15.276.451.680 dibukukan sebagai goodwill.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JLB yang diaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN menyettor penuh sebesar Rp 40.500.000.000 atau setara dengan 40.500 saham. Kenaikan investasi pada JLB tidak merubah persentase kepemilikan MUN di JLB. JLB adalah perusahaan yang bergerak sebagai pengelola jalan tol Kebon Jeruk – Penjaringan, Jakarta Barat, DKI Jakarta.

Pada Periode 30 Juni 2013 dan 2012, jumlah bagian laba (rugi) bersih JLB yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi masing-masing sebesar Rp 1.968.771.308 dan Rp (1.109.299.234).

ISAB

Pada tanggal 4 Mei 2012, PT Portco Infranasantara, Entitas anak, telah menyettor dana sebesar AS\$ 10.140.000. Sebesar AS\$ 6.550.228 (termasuk pajak) dibayarkan kepada Louis Dreyfus Commodities (HK) Holdings Limited untuk perolehan pemilikan 39% saham atau setara 60.174 lembar saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB) sedangkan AS\$ 3.589.772 dibayarkan kepada ISAB untuk digunakan sebagai pinjaman modal kerja (Catatan 32). Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham ISAB terhadap nilai wajar aset bersih ISAB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 55.673.780.864 dibukukan sebagai "Goodwill" (Metode ekuitas). Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 8 Mei 2012. ISAB adalah perusahaan yang memiliki konsesi pengelolaan dermaga di pelabuhan Panjang, Lampung.

Pada Periode 30 Juni 2013 dan 2012, jumlah bagian laba bersih ISAB yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah sebesar Rp 1.755.814.799 dan Rp 4.832.731.750.

TKCM

Pada tanggal 11 April 2013, PT Tirta Bangun Nusantara, Entitas anak kepemilikan tidak langsung, telah menyettor dana sebesar Rp 13.207.547.200 kepada PT Enviro Nusantara, pihak ketiga, untuk perolehan pemilikan 28% saham atau setara 28.000 lembar saham PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM). Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham TKCM terhadap nilai wajar aset bersih TKCM pada tanggal penyettor sebesar Rp 77.799.932 dibukukan sebagai "Goodwill". Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 11 April 2013.

TKCM adalah perusahaan pengolahan air bersih di Cikokol, Tangerang, yang bekerjasama dengan PDAM Kabupaten Tangerang.

Pada periode 30 Juni 2013, jumlah bagian laba bersih TKCM yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah sebesar Rp 568.546.954.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. GOODWILL

Pada tanggal 4 Januari 2013, PT Energi Infranusantara, Entitas Anak, melakukan penyetoran modal ke PT Inpol Meka Energi (IME) dan disetujui Kepmenkumham pada tanggal 12 Juni 2013 (Catatan 1c).

Pada tahun 2012 dan 2013, PT Potum Mundi Infranusantara, Entitas Anak, memberikan pinjaman yang dapat dikonversi dan setoran tunai ke PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) dan disetujui Kepmenkumham pada tanggal 12 Juni 2013 (Catatan 7).

Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham IME dan DCC terhadap nilai wajar aset bersih masing – masing sebesar Rp 594.990.522 dan Rp 1.418.113.789 dan dibukukan sebagai "Goodwill".

14. UTANG USAHA

a. Jumlah utang usaha berdasarkan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PT Hopelec Indonesia	168.970.578	168.970.578
PT Menara Indra Utama	20.650.000	20.650.000
Lain - lain	66.440.700	-
Jumlah	<u>256.061.278</u>	<u>189.620.578</u>

b. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Belum jatuh tempo	-	-
Sudah jatuh tempo :		
1 - 30 hari	66.440.700	-
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	189.620.578	189.620.578
Jumlah	<u>256.061.278</u>	<u>189.620.578</u>

15. SETORAN MODAL DITERIMA DIMUKA

Pada akhir Maret 2013, Robust Success Sdn. Bhd (Robust) melakukan penyetoran dana ke MUN, Entitas Anak, sebesar Rp 413.937.660.000. Dari jumlah tersebut, Rp 409.460.000.000 dicatat sebagai Modal sisanya sebesar Rp 4.477.660.000 diakui sebagai "Setoran Modal Diterima Dimuka" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 30 Juni 2013.

16. UTANG LAIN – LAIN

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pinjaman jangka pendek	180.779.945.244	180.865.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (lihat Catatan 32b)	766.444.198	2.029.140.786
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	230.720.035	584.831.263
Jumlah	<u>181.777.109.477</u>	<u>183.478.972.049</u>

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perusahaan mendapat fasilitas Pinjaman Tetap on Demand dari PT Bank ICBC Indonesia (ICBC) sebesar Rp 100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,25% per tahun.

Pada tanggal 4 Desember 2012, Perusahaan dan PT Margautama Nusantara, Entitas Anak, sebagai Co-Borrower, mendapat fasilitas Pinjaman Tetap on Demand dari ICBC untuk berbagai tujuan masing-masing sebesar Rp 40.000.000.000 dan Rp 40.500.000.000. Suku bunga pinjaman ini adalah 7,5% per tahun.

Seluruh fasilitas di atas berjangka waktu satu tahun dapat diperpanjang dengan waktu yang lamanya ditentukan oleh bank.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2013	2012
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	387.144.670	341.134.209
Pasal 21	374.778.306	411.580.439
Pasal 23	116.350.863	59.465.638
Pasal 25	291.170.231	269.425.000
Pasal 26	-	15.412.933
Pasal 29	6.866.541.994	9.090.714.267
Pajak pertambahan nilai	-	2.364.847.700
Denda pajak	-	7.116.922
Jumlah	8.035.986.064	12.559.697.108

b. Pajak Penghasilan Badan

	2013		
	Perusahaan	Entitas Anak	Jumlah
Pajak kini	-	(9.956.258.226)	(9.956.258.226)
Pajak tangguhan	6.710.799.203	(1.877.650.185)	4.833.149.018
Jumlah	6.710.799.203	(11.833.908.411)	(5.123.109.208)
	2012		
	Perusahaan	Entitas Anak	Jumlah
Pajak kini	-	(1.626.905.500)	(1.626.905.500)
Pajak tangguhan	2.592.536.502	1.702.629.294	4.295.165.796
Jumlah	2.592.536.502	75.723.794	2.668.260.296

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	30.409.874.974	22.652.262.844
Dikurangi :		
Laba sebelum beban pajak anak Perusahaan	36.137.914.603	45.718.867.761
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(5.728.039.629)	(23.066.604.917)
Perbedaan temporer		
Penyusutan aset tetap	318.481.345	829.236.683
Imbalan pasca kerja	217.115.208	217.115.208
Perbedaan tetap		
Laba Perusahaan Asosiasi	(16.032.057.307)	-
Astek dan lainnya	598.313.467	441.972.945
Gaji dan tunjangan	613.650.187	863.388.497
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(7.676.001.187)	(1.823.326.989)
Pajak	1.380.937.657	1.551.646.463
Rugi fiskal	(26.307.600.259)	(20.986.572.110)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(79.063.649.342)	(34.056.670.416)
Rugi fiskal akhir periode	(105.371.249.601)	(55.043.242.526)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban pajak penghasilan kini		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(9.956.258.226)	(3.985.285.750)
Beban pajak laporan keuangan konsolidasian	<u>(9.956.258.226)</u>	<u>(3.985.285.750)</u>
Taksiran Utang Pajak		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	(8.565.642.764)	(2.404.285.749)
Jumlah	<u>(8.565.642.764)</u>	<u>(2.404.285.749)</u>

Pada tanggal 2 September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Perhitungan beban pajak penghasilan tangguhan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 dengan tarif maksimum 25% adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Perusahaan		
Rugi (laba) Fiskal	6.576.900.065	5.246.643.028
Imbalan Pasca kerja	54.278.802	54.278.802
Penyusutan aset tetap	79.620.336	207.309.171
Jumlah	<u>6.710.799.203</u>	<u>5.508.231.000</u>
Entitas Anak		
Biaya keuangan	172.840.719	111.770.464
Imbalan Pasca kerja	144.697.904	85.414.290
Laba kena pajak	2.363.217.656	(5.241.951.934)
Penyusutan aset tetap	(4.558.406.464)	(127.866.130)
Jumlah	<u>(1.877.650.185)</u>	<u>(5.172.633.310)</u>
Jumlah beban pajak tangguhan - Bersih	<u>4.833.149.018</u>	<u>335.597.690</u>

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2013	2012
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan		
Rugi Fiskal	26.342.812.400	19.765.912.335
Penyusutan aset tetap	1.095.243.070	1.015.622.734
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	597.971.315	543.692.513
Jumlah	<u>28.036.026.785</u>	<u>21.325.227.582</u>
Entitas Anak		
Rugi Fiskal	33.559.556.464	31.113.026.731
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	257.738.941	228.644.865
Biaya Keuangan	(444.145.015)	(502.915.679)
Penyusutan aset tetap	(3.963.940.848)	(806.470.970)
Jumlah	<u>29.409.209.542</u>	<u>30.032.284.947</u>
Jumlah aset pajak tangguhan - Bersih	<u>57.445.236.327</u>	<u>51.357.512.529</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Entitas Anak		
Penyusutan aset tetap	(5.877.579.290)	(4.476.642.704)
Biaya Keuangan	(526.373.962)	(640.444.016)
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.047.112.783	931.508.954
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - Bersih	<u>(5.356.840.469)</u>	<u>(4.185.577.766)</u>

Perusahaan dan Entitas Anak memperhitungkan kerugian fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena terdapat keyakinan bahwa akumulasi rugi fiskal tersebut akan dapat dipulihkan dengan laba kena pajak pada masa mendatang.

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa billboard yang diterima dimuka oleh PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak.

19. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
PT Bank Central Asia Tbk	745.574.396.787	758.322.260.574
Provisi tangguhan belum diamortisasi	(4.050.742.694)	(4.764.287.388)
Jumlah	<u>741.523.654.093</u>	<u>753.557.973.186</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	71.705.614.953	51.696.609.216
Bagian jangka panjang	<u>669.818.039.140</u>	<u>701.861.363.970</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9% pada 30 Juni 2013 dan 9,25% pada 31 Desember 2012.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak tidak menggunakan fasilitas TLR.

Pinjaman ini dijamin oleh hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang saham, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas Anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjamin hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 303.525.000 Biaya provisi yang diamortisasi untuk periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 24.815.784 dan Rp 49.261.031.

Pembayaran pokok pinjaman untuk periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 843.125.000 dan 1.483.900.000. Pada periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 37.738.275.000 dan Rp 38.581.400.000 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 3.372.500.000 dan Rp 2.563.100.000.

Jumlah beban bunga pada periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 1.726.332.162 dan Rp 3.709.417.861.

PT Jalan Tol Seksi Empat

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9% pada 30 Juni 2013 dan 9,25% pada 31 Desember 2012.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Februari 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay*, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Februari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9% pada 30 Juni 2013 dan 9,25% pada 31 Desember 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai *Roundabout* dan fasilitas *Time Loan Revolving (TLR)* yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak tidak menggunakan fasilitas TLR.

Fasilitas Kredit Investasi 3 akan jatuh tempo pada bulan September 2020. Fasilitas tersebut dikenakan bunga mengambang. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9% pada 30 Juni 2013 dan 9,25% pada 31 Desember 2012.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham PT Bosowa Marga Nusantara yang ada di Entitas Anak, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking (LoU)* Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 2.816.047.081. Biaya provisi diamortisasi pada periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 235.082.654 dan Rp 455.063.388.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 7.782.151.548 dan Rp 13.470.144.620. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 350.720.658.575 dan Rp 358.502.810.121, dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar dan Rp 30.904.223.189 dan Rp 23.522.134.306

Jumlah beban bunga pada periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 16.107.315.912 dan Rp 34.095.755.939.

PT Bintaro Serpong Damai

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing – masing adalah 9% periode 30 Juni 2013 dan 9,25% periode 31 Desember 2012.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving (TLR)* yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9% pada 30 Juni 2013 dan 9,25% pada 31 Desember 2012.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak telah menggunakan seluruh fasilitas TLR.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan *Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU)* Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjamin hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini adalah sebesar Rp 2.795.187.500. Biaya provisi diamortisasi pada periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 173.292.969 dan Rp 371.378.800.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 9.022.447.920 dan Rp 11.774.767.262. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 357.156.618.157 dan Rp 361.238.050.453 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 37.834.426.990 dan Rp 25.167.753.489.

Jumlah beban bunga bank dan beban bunga bagi hasil pada periode 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 16.346.635.005 dan Rp 32.738.673.658.

20. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk dan PT Oto Multiartha, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 11,03% sampai 11,49% dan akan jatuh tempo dalam 4 (empat) tahun sejak tanggal dimulainya masing-masing pinjaman.

Pada tahun 2012, PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak, melakukan pembelian kendaraan melalui pembiayaan dengan jangka waktu 48 bulan dengan tingkat bunga efektif 14,49% pertahun. Semua hutang sewa didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. hutang ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rincian hutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2013	2012
PT Bank Central Asia Tbk	2.549.872.797	3.147.839.995
PT Oto Muliarta	213.906.250	248.593.750
PT Adira Dinamika Multi Finance	73.205.706	95.167.426
Jumlah	<u>2.836.984.753</u>	<u>3.491.601.171</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.403.617.646	1.338.098.516
Bagian jangka panjang	<u>1.433.367.107</u>	<u>2.153.502.655</u>

Hutang pembiayaan konsumen Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dijamin dengan kendaraan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 10).

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 30 Juni 2013, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal sedangkan untuk tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria dalam laporannya bertanggal 14 Maret 2013 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2013 dan 2012
Umur pensiun normal (tahun)	55
Kenaikan gaji (per tahun)	8%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	6%
Tingkat mortalita	100% TMI3
Tingkat kecatatan	5% TMI3
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun

Perubahan pada liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal penyisihan	6.815.385.331	4.371.248.116
Beban imbalan kerja	795.906.822	2.444.137.215
Saldo akhir liabilitas	<u>7.611.292.153</u>	<u>6.815.385.331</u>

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek), adalah sebagai berikut:

2013				
Nama Pemegang Saham	Seri	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	6.690.723	0,05%	468.350.610
		<u>6.690.724</u>	0,05%	<u>468.350.645</u>
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	24,08%	231.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,35%	224.000.000.000
UBS AG, Singapura	B	1.232.630.022	8,99%	86.284.101.540
PT Bosowa Corporindo (dahulu PT Bosowa Trading Internasional)	B	687.020.000	5,01%	48.091.400.000
Citibank, Singapura	B	623.884.861	4,55%	43.671.940.270
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	B	4.578.436.238	33,40%	320.490.575.160
Jumlah		<u>13.706.499.595</u>	<u>100,00%</u>	<u>959.455.010.115</u>

2012				
Nama Pemegang Saham	Seri	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610
		<u>11.690.724</u>	0,09%	<u>818.350.645</u>
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	24,10%	231.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,36%	224.000.000.000
UBS AG, Singapura	B	1.282.422.022	9,36%	89.769.541.540
PT Bosowa Trading Internasional	B	1.022.520.528	7,47%	71.576.436.960
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	B	4.800.025.935	35,05%	336.001.815.450
Jumlah		<u>13.694.496.959</u>	<u>100,00%</u>	<u>958.614.787.095</u>

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak terdapat Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Penawaran umum perdana saham pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Biaya emisi saham	<u>(1.298.793.524)</u>	<u>(1.298.793.524)</u>
Sub-jumlah	<u>6.659.372.521</u>	<u>6.659.372.521</u>
Penawaran umum terbatas tahun 2010 (Catatan 1d)		
Tambahan modal disetor - agio saham	154.378.449.474	155.343.802.392
Biaya emisi saham	<u>(1.306.306.218)</u>	<u>(1.306.306.218)</u>
Tambahan modal disetor - Entitas Anak	354.650.000.000	-
Transaksi Restrukturisasi Nilai Entitas Sepengendali (Catatan 2b dan 38)	<u>(32.434.653.899)</u>	<u>(32.434.653.899)</u>
Jumlah	<u>481.946.861.878</u>	<u>128.262.214.796</u>

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak, dan Robust Success Sdn Bhd. (Robust) menandatangani *Subscription Agreement* terkait rencana Robust untuk melakukan penyertaan modal dalam MUN sebesar 20% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh MUN dengan cara mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan dengan harga penawaran hingga Rp 545.946.000.000. Pelaksanaan pembayarannya dilakukan dalam dua tahap :

- Tahap pertama : sebesar Rp 409.460.000.000 pada saat tanggal penutupan (*closing date*); dan
- Tahap kedua : sampai dengan jumlah Rp 136.486.000.000 dibayarkan setelah laporan audit tanggal 31 Desember 2013 selesai dilakukan dan diverifikasi oleh Robust.

Pembayaran tahap kedua dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati oleh para pihak.

Transaksi ini telah disetujui oleh para pemegang saham MUN, Entitas Anak, melalui Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. 43 tanggal 27 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan Keputusan Sirkuler Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham tertanggal 21 Maret 2013, telah disepakati bahwa MUN :

- a. Mengundang Robust untuk mengambil bagian dalam peningkatan modal ditempatkan dan disetor MUN, sehingga Robust akan memiliki 20% kepemilikan di MUN.
- b. Meningkatkan modal dasar dari Rp 219.100.000.000 menjadi Rp 1.095.500.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari sebelumnya Rp 219.100.000.000 menjadi Rp 273.910.000.000 dengan menerbitkan saham baru. Robust akan mengambil seluruh saham baru tersebut atau setara dengan Rp 54.810.000.000 dengan nilai transaksi Rp 409.460.000.000.
- c. Merubah status penanaman modal Perseroan dari Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Penanaman Modal Asing.

Pada tanggal 2 April 2013, Kepmenkumham menyetujui Akta tersebut. Dari Rp 409.460.000.000 yang disetor Robust, sebesar Rp 54.810.000.000 diakui sebagai modal saham MUN, Entitas Anak, dan selisihnya sebesar Rp 354.650.000.000 diakui sebagai "Tambahan Modal Disetor".

Selisih antara nilai divestasi dan nilai buku aset bersih yang dilepas dan Realisasi Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dari transaksi Restrukturisasi Perusahaan dan Entitas Anak (Catatan 33.) yang sebelumnya diakui sebagai keuntungan pada laporan laba rugi konsolidasian telah disesuaikan berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012). Pada Laporan Keuangan per 30 Juni 2013, kedua transaksi tersebut dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan neto terhadap akun Tambahan Modal Disetor dibagian ekuitas

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012
Pendapatan usaha jalan tol :		
Ruas Serpong - Pondok Aren	76.233.195.500	70.609.946.500
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin (Makassar)	42.441.265.450	37.415.992.600
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani (Makassar)	25.954.025.300	22.879.453.100
Sub-jumlah	<u>144.628.486.250</u>	<u>130.905.392.200</u>
Pendapatan usaha lainnya :		
Pendapatan sewa	-	1.250.000.000
Jumlah	<u>144.628.486.250</u>	<u>132.155.392.200</u>

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No.8 Tahun 1990 dan PP No.40 Tahun 2001.

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol terjauh adalah sebagai berikut:

		2013				
No	Ruas	Golongan				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	4.500	8.000	10.000	12.500	15.000
2.	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	3.000	3.500
3.	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.500	4.500	5.500	7.000
4.	Ramp Parangloe (Makassar)	4.000	5.500	7.500	9.500	11.500
5.	Biringkanaya (Makassar)	7.500	11.000	15.000	18.500	22.000

		2012				
No	Ruas	Golongan				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	4.500	8.000	10.000	12.500	15.000
2.	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	3.000	3.500
3.	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.500	4.500	5.500	7.000
4.	Ramp Parangloe (Makassar)	3.000	4.500	6.500	8.000	9.500
5.	Biringkanaya (Makassar)	7.000	10.000	13.500	17.000	20.500

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. PENDAPATAN (lanjutan)

Pada tanggal 7 Mei 2013, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.193/KPTS/M/2013 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Jalan Tol Seksi Empat, Anak Perusahaan.

Pendapatan sewa merupakan pendapatan atas sewa unit perkantoran milik Perusahaan yang terletak di Gedung Menara Karya, Kuningan, Jakarta. Sewa ruang tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Pada tanggal 30 November 2012, properti investasi telah dijual kepada PT Karya Ratu Mulia, pihak ketiga.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012.

25. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	30.681.285.631	29.737.935.884
Pemeliharaan jalan tol	3.876.888.362	2.877.977.988
Sewa	657.365.235	456.580.987
Bahan bakar, listrik, air dan lainnya	166.948.614	185.553.569
Gaji dan tunjangan	23.899.450	112.155.685
Jumlah	<u>35.406.387.292</u>	<u>33.370.204.113</u>

26. BEBAN PENGUMPUL JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Gaji dan tunjangan	3.889.396.959	3.340.080.692
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol		
Pondok Ranji (Catatan 32b)	3.874.617.621	3.588.826.149
Bahan bakar, listrik dan air	1.186.837.181	1.022.219.310
Penyusutan aset tetap (Catatan 10 dan 11)	868.365.013	922.909.073
Pemeliharaan aset tetap	228.399.178	187.556.500
Administrasi dan perlengkapan tol	204.150.424	241.557.949
Sewa	20.068.878	17.606.436
Jumlah	<u>10.271.835.254</u>	<u>9.320.756.109</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Gaji dan tunjangan	1.175.264.618	940.707.033
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol		
Pondok Ranji (Catatan 32b)	683.756.051	633.322.262
Pemeliharaan aset tetap	314.828.167	172.186.394
Bahan bakar, listrik dan air	215.141.000	211.646.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 10 dan 11)	199.043.588	180.539.847
Sewa	114.347.741	121.766.890
Lainnya	5.200.000	35.407.700
Jumlah	<u>2.707.581.165</u>	<u>2.295.576.126</u>

28. BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	18.249.186.045	12.955.904.096
Jasa profesional	4.582.457.510	4.597.187.115
Sewa	4.120.983.671	3.959.020.547
Transportasi dan perjalanan dinas	2.518.007.090	2.611.330.827
Penyusutan		
Aset tetap (Catatan 10 dan 11)	2.186.559.362	1.753.487.475
Properti investasi	-	493.101.887
Pajak dan iuran	1.493.332.657	1.801.934.812
Sewa Pembiayaan	1.170.893.664	1.005.261.000
Kantor	903.760.747	262.063.240
Listrik air dan telekomunikasi	794.564.145	552.829.775
Rumah tangga dan alat tulis kantor	754.717.950	475.054.146
Entertainment, representasi dan sumbangan	449.239.734	716.789.862
Rapat dan keanggotaan	210.165.510	239.386.698
Pelatihan	166.715.625	356.968.515
Promosi dan iklan	157.845.200	270.538.600
Pencatatan saham	116.000.000	110.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	2.285.187.960	2.033.767.003
Jumlah	<u>40.159.616.870</u>	<u>34.194.625.598</u>

Beban penyusutan properti investasi merupakan penyusutan properti investasi Perusahaan yang telah dijual kepada pihak ketiga pada tanggal 30 Nopember 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

29. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

2013						
Entitas anak	Saldo awal	Porsi non-Pengendali dari akuisisi	Penyesuaian untuk porsi non pengendali dari realisasi selisih nilai transaksi entitas sepengendali	Porsi non-Pengendali atas laba Entitas Anak	Porsi non-Pengendali dari instrumen derivatif	Saldo akhir
PT Bosowa						
Marga Nusantara	3.256.768.452	(3.256.768.452)	-	-	-	-
PT Bintaro						
Serpong Damai	38.726.896.501	(38.726.896.501)	-	-	-	-
PT Potum Mundi						
Infranasantara	742.803.519	18.278.317.338	-	183.440.776	-	19.204.561.634
PT Energi						
Infranasantara	(104)	10.192.279.928	-	346.310.258	-	10.538.590.081
PT Margautama						
Nusantara	(35.071.221)	163.621.122.429	-	(7.191.889.242)	-	156.394.161.966
PT Portco						
Infranasantara	85.745	-	-	(30)	-	85.715
PT Transco						
Infranasantara	(151.385)	-	-	(8)	-	(151.393)
Jumlah	42.691.331.506	150.108.054.742	-	(6.662.138.246)	-	186.137.248.002

2012						
Entitas anak	Saldo awal	Porsi non-Pengendali dari akuisisi	Porsi non-Pengendali dari dividen tunai	Porsi non-Pengendali atas laba Entitas Anak	Porsi non-Pengendali dari instrumen derivatif	Saldo akhir
PT Bosowa						
Marga Nusantara	3.025.660.207	-	-	231.108.245	-	3.256.768.452
PT Bintaro						
Serpong Damai	33.926.073.156	-	-	4.800.823.345	-	38.726.896.501
PT Potum Mundi						
Infranasantara	-	981.000.000	-	(238.196.481)	-	742.803.519
PT Energi						
Infranasantara	-	-	-	(104)	-	(104)
PT Margautama						
Nusantara	(32.363.640)	-	-	(2.707.581)	-	(35.071.221)
Jumlah	36.919.369.722	981.000.000	-	4.791.027.424	-	42.691.397.147

30. LABA BERSIH PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba Bersih	18.624.627.520	16.604.449.184
Jumlah rata-rata tertimbang saham dasar	13.706.499.594	13.694.152.958
Laba per saham dasar	1,36	1,21

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi kepada pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset / Liabilitas (%)	
	2013	2012	2013	2012
<u>Piutang</u>				
PT Intisentosa Alam Bahtera	35.642.846.188	35.649.562.583	1,439	1,730
Budyawan Brata	4.200.000.000	-	0,170	-
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri	48.664.800	-	0,002	-
Jumlah	<u>39.891.510.988</u>	<u>35.649.562.583</u>	<u>1,439</u>	<u>1,730</u>
<u>Utang</u>				
David Suryabara	<u>486.800.796</u>	<u>-</u>	<u>0,050</u>	<u>-</u>

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 tahun.

Piutang kepada Budyawan Brata merupakan piutang berelasi dari PT Energi Infranusantara dan PT Inpola Meka Energi, Entitas Anak langsung dan tidak langsung.

Utang kepada David Suryabara merupakan utang berelasi kepada PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas Anak tidak langsung.

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Personel manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak.

32. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian penting dengan pihak-pihak sebagai berikut:

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- a. BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren-Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren – Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

- b. Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dan sehubungan dengan itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan jalan tol. Untuk kapasitas di bawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

Periode Perjanjian	BSD	Jasa Marga
Dibawah 10 tahun	81,75%	18,25%
10 - 15 tahun	77,75%	22,25%
16 - 20 tahun	72,75%	27,25%
Di atas 20 tahun	69,75%	30,25%

Pembagian pendapatan jalan tol untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya kerjasama penyelenggaraan jalan tol.

Untuk Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2011, bagi hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa Marga adalah masing-masing sebesar Rp 5.640.670.191 dan Rp 4.630.989.353.

Bagi hasil untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2011 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85% dan 15%.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&A Srt.G/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/II/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000.

Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/II/ARB BANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Jasa Marga:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b. Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset

BSD:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat
- b. Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren – Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas Bagi Hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

Dalam laporannya bertanggal 2 Nopember 2009, PT Hutama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Hutama Penilai menyepakati kewajiban Bagi Hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Agustus 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Kewajiban tersebut harus dilunasi BSD selama 2 tahun secara angsuran terhitung sejak bulan Juni 2010. Seluruh bagi hasil beserta kompensasi telah dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun 2010.

Pada bulan Februari 2011, BSD mengakui pengenaan bunga oleh Jasa Marga sebesar 7% persen per tahun atas bagi hasil beserta kompensasi tersebut. Hingga tanggal 31 Desember 2012 bunga yang dibayarkan BSD adalah sebesar Rp 1.195.223.806

- c. Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api (Persero) (PTKA) mengadakan perjanjian sewa tanah milik PTKA seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Entitas Anak masih menegosiasikan mengenai tarif dan jangka waktu sewa baru. Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012, beban sewa yang dibayarkan kepada PTKA masing-masing sebesar Nihil dan Rp 175.085.960.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

- d. Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariyany Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (lanjutan)

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan Keputusan menteri pekerjaan umum No: 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005, dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, perusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

- e. JTSE mengadakan Perjanjian Perusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa perusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

PT Inpolo Meka Energi (IME)

- f. Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara dengan perjanjian No. 021/PT.IME.-PLN/XII/2009 atau No. 14.PJ/043/WSU/2009.

IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta mengoperasikan dan melakukan pemeliharaan sesuai Prosedur Standar Operasional yang disepakati oleh kedua belah pihak.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Inpola Meka Energi (IME) (lanjutan)

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang diproduksi atau dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi Laporan Keuangan, telah dilakukan tiga kali addendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

- g. Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang penyediaan air bersih dalam Kawasan Industri Medan dengan PT (Persero) Kawasan Industri Medan (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan instalasi pengolahan air bersih). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun instalasi pengolahan air bersih di atas tanah KIM seluas 8.873,68m² dengan bentuk kerjasama berupa *Build Operate Transfer* (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan DCC dititik penyerahan adalah minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp 5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

Selanjutnya, DCC wajib membangun instalasi pengolahan air bersih jika kebutuhan KIM menjadi di atas 250.000 m³/bulan dengan harga air bersih yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan dari sungai Deli dan sumber permukaan lainnya di sekitar area KIM dengan kapasitas maksimum pengambilan sebesar 1.000 liter/ detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun sebaliknya jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta instalasi pengolahan air bersihnya kepada KIM.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

- h. Pada tanggal 11 Juni 2004, berdasarkan Perjanjian No.690/SPKS-19-ADM/04, TKM/11-06/TH04, TKCM mengadakan perjanjian kerjasama mengenai rehabilitasi, peningkatan kapasitas, operasi dan pemeliharaan Instalasi Pengelolaan Air Minum Cikokol dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan perjanjian tersebut, TKCM berkewajiban melaksanakan pekerjaan rehabilitasi, peningkatan kapasitas, operasi dan pemeliharaan Instalasi Pengolahan Air Minum Cikokol.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan Adendum Pertama No.690/Kontrak.Adp.33.1-Adm/04, TKM/09-05/JT 04 Tanggal 15 September 2004 dan diikuti dengan Adendum Kedua No. 690/AMD.II-03-ADM/11/08/03-28/JT-HO/11 tanggal 28 Maret 2011, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian modal internal Mitra Usaha adalah sebesar 20 %
2. Harga air curah :
 - a. Harga air curah ditetapkan secara rata untuk setiap meter kubik.
 - b. Harga air curah akan disesuaikan berdasarkan tingkat pengembalian modal internal sebesar 20 %.
3. Apabila perjanjian ini berakhir disebabkan oleh berakhirnya masa kerja sama atau perpanjangan dari padanya, maka para pihak sepakat untuk menghitung kembali pencapaian tingkat pengembalian modal internal selama masa kerjasama, sebagai berikut :

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- a. Apabila tingkat pengembalian modal internal lebih dari 20 %, maka Mitra Usaha wajib mengembalikan kelebihan pembayaran yang telah dilakukan oleh PDAM, dengan jumlah sedemikian sehingga tingkat pengembalian modal internal atau IRR tepat 20 %.
- b. Apabila tingkat pengembalian modal internal kurang dari 20 %, maka PDAM wajib menambah pembayaran kepada Mitra Usaha, dengan jumlah sedemikian sehingga tingkat pengembalian modal internal atau IRR tepat 20 %.

Sesuai perjanjian kerjasama tersebut, PDAM Tirta Kerta Raharja akan melakukan pembayaran terhadap kapasitas air yang diproduksi berdasarkan harga air curah yang ditetapkan secara rata untuk setiap meter kubik (m³).

TKCM akan meningkatkan kapasitas nominal instalasi dari 950 liter/detik hingga mencapai 1.575 liter/detik sesuai dengan Rencana Kegiatan Usaha (RKU) pada Lampiran C dan Lampiran D di dalam perjanjian. Pihak PDAM menjamin akan menyerap seluruh hasil air minum sesuai dengan RKU tersebut. Dalam setiap periode 1 bulan, PDAM diperkenankan untuk menyerap antara 90% dan 100% dari volume air curah (dalam m³, dihitung berdasarkan kapasitas produksi). Apabila dalam periode 1 tahun, PDAM menyerap kurang dari total volume tahunan air curah, maka PDAM akan tetap membayar sejumlah volume air curah dalam waktu 1 tahun.

Perjanjian ini akan berlangsung selama jangka waktu 15 tahun sejak tanggal efektif yaitu tanggal 24 Nopember 2004 dimana seluruh persyaratan pendahuluan telah dipenuhi.

Pada tanggal 30 September 2011, TKCM mengadakan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama mengenai rehabilitasi, peningkatan kapasitas, operasi dan pemeliharaan Instalasi Pengolahan Air Minum Cikokol dengan PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang.

Pada perjanjian tersebut, Pihak PDAM memiliki kewajiban untuk menyerap seluruh hasil produksi air minum yang diproduksi oleh pihak TKCM dengan jumlah minimum yang dijamin harus diserap yaitu sebesar 1.150 liter/detik, PDAM harus membayar secara "take or pay" harga air yang diperhitungkan untuk volume penyerapan 1.150 liter/detik, sedangkan jika PDAM menyerap lebih dari 1.150 liter/detik (sampai dengan maksimum 1.275 liter/detik), maka kelebihan penyerapan tersebut akan dibayar oleh PDAM dengan harga yang berdasarkan hanya pada Biaya Variabel, sesuai dengan Lampiran C dan Lampiran D dalam perjanjian.

Perjanjian ini akan berlangsung selama jangka waktu 15 tahun sejak tanggal efektif dimana seluruh persyaratan pendahuluan telah dipenuhi.

33. RESTRUKTURISASI PERUSAHAAN DAN ENTITAS ANAK

Dalam rangka penyesuaian perkembangan dan peningkatan kinerja, Perusahaan membentuk suatu induk perusahaan yang khusus mengelola dan mengembangkan Entitas Anak yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dengan cara melakukan restrukturisasi sebagaimana tercantum dalam Akta Pengambilalihan Saham No. 16 tanggal 11 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, SH, Notaris di Jakarta. Perusahaan menjual seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara beserta Entitas Anaknya kepada PT Margautama Nusantara (MUN), yang juga merupakan Entitas Anak Perusahaan, masing-masing sebanyak 401.800 saham (88,93%) dan 223.688 saham (98,54%).

Harga penjualan yang telah disepakati adalah sebesar Rp 595.0000.000.000 dan atas hak penerimaan harga penjualan ini, MUN menerbitkan surat pengakuan hutang kepada Perusahaan yang tidak dibebankan bunga dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau tanggal lain yang ditentukan oleh kedua belah pihak.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	2013	2012	2013	2012
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	692.942.860.035	322.810.253.027	692.942.860.035	322.810.253.027
Aset Keuangan Untuk Dijual	12.847.125.000	15.005.500.000	12.847.125.000	15.005.500.000
Piutang Usaha	764.515.000	1.376.942.500	764.515.000	1.376.942.500
Piutang pihak berelasi	39.891.510.988	35.649.562.583	39.891.510.988	35.649.562.583
Piutang Investasi	75.000.000.000	58.100.000.000	75.000.000.000	12.523.710.114
Piutang lain-lain	18.150.432.551	12.523.710.114	18.150.432.551	10.497.706.516
Bank Yang Dibatasi Penggunaannya	15.060.608.951	10.497.706.516	15.060.608.951	10.497.706.516
Aset lain-lain	1.541.673.077	1.541.673.077	1.541.673.077	1.541.673.077
Jumlah	856.198.725.602	457.505.347.817	856.198.725.602	409.903.054.333
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha	256.061.278	189.620.578	256.061.278	189.620.578
Utang lain-lain	181.777.109.477	183.478.972.049	181.777.109.477	183.478.972.049
Beban Masih Harus Dibayar	6.391.345.304	3.344.921.316	6.391.345.304	3.344.921.316
Utang Bank	741.523.654.093	753.557.973.186	741.523.654.093	753.557.973.186
Utang pembiayaan konsumen	2.836.984.753	3.491.601.171	2.836.984.753	3.491.601.171
Utang lainnya	900.000.000	900.000.000	900.000.000	900.000.000
Jumlah	933.685.154.905	944.963.088.300	933.685.154.905	944.963.088.300

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya, aset lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset yang tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang dipublikasikan.
- Nilai tercatat pinjaman jangka panjang bank mendekati nilai wajarnya karena pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, dengan frekuensi *repricing* secara teratur.
- Nilai wajar aset lainnya dan liabilitas jangka panjang didasarkan pada arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

35. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank dan utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas dengan melakukan analisis terhadap jumlah utang yang tercatat sepanjang tahun.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Perusahaan dan Entitas Anak hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sehingga sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 6 dan 7.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas di definisikan sebagai risiko saat arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan dan Entitas Anak memanfaatkan fleksibilitas penggunaan fasilitas utang bank untuk mengelola risiko likuiditas.

36. ASET DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

	2013		2012	
	Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	\$ 6.796,12	67.478.644	\$ 6.062,14	58.620.894
Piutang pihak berelasi	<u>\$ 3.589.772,00</u>	<u>35.642.846.188</u>	<u>\$ 3.686.615,00</u>	<u>35.649.562.584</u>
Jumlah Aset dalam mata uang asing - bersih	<u><u>\$ 3.596.568,12</u></u>	<u><u>35.710.324.832</u></u>	<u><u>\$ 3.692.677,14</u></u>	<u><u>35.708.183.478</u></u>

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rp 9.929 dan Rp 9.670 per 1 \$AS.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder (Catatan 2r).

	2013						
	Investasi	Pengelola Jalan Tol	Pengelola air bersih dan limbah	Penyediaan tenaga listrik	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasian
Segmen usaha							
Pendapatan	1.656.955.374	144.628.486.250	-	-	-	(1.656.955.374)	144.628.486.250
Beban segmen	<u>(30.227.647.681)</u>	<u>(60.606.452.328)</u>	<u>(1.443.172.828)</u>	<u>(922.273.119)</u>	<u>(2.830.000)</u>	<u>4.556.955.374</u>	<u>(88.545.420.581)</u>
Laba (rug) usaha	(28.570.692.307)	84.022.033.922	(1.443.172.828)	(922.273.119)	(2.830.000)	3.000.000.000	56.083.065.669
Pendapatan Bunga	9.629.334.521	1.403.637.428	17.585.782	83.217.578	6.085.458	-	11.139.880.767
Beban Bunga	(4.641.454.015)	(35.935.201.941)	-	-	-	-	(40.576.655.956)
Bagian ekuitas atas laba (rug) bersih perusahaan asosiasi	16.032.057.307	(14.063.265.999)	(1.224.458)	471.458.234	285.822.640	98.313.178	2.623.140.901
Pendapatan (beban) lainnya	<u>1.822.714.865</u>	<u>1.106.118.651</u>	<u>696.113.633</u>	<u>(391.762.708)</u>	<u>707.279.151</u>	<u>(3.000.000.000)</u>	<u>940.463.593</u>
Laba (rug) sebelum manfaat pajak penghasilan	(5.728.039.629)	36.533.302.062	(730.697.870)	(759.360.015)	996.357.248	98.313.178	30.409.874.974
Manfaat (beban) pajak penghasilan	<u>6.710.799.203</u>	<u>(12.053.503.576)</u>	<u>278.327.086</u>	<u>26.412.105</u>	<u>(85.144.026)</u>	<u>-</u>	<u>(5.123.109.208)</u>
Laba bersih tahun berjalan	<u>982.759.574</u>	<u>24.479.798.486</u>	<u>(452.370.784)</u>	<u>(732.947.910)</u>	<u>911.213.222</u>	<u>98.313.178</u>	<u>25.286.765.786</u>
Rugi komprehensif lainnya	<u>(2.081.499.625)</u>	<u>(76.875.000)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2.158.374.625)</u>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	<u>(1.098.740.051)</u>	<u>24.402.923.486</u>	<u>(452.370.784)</u>	<u>(732.947.910)</u>	<u>911.213.222</u>	<u>98.313.178</u>	<u>23.128.391.141</u>
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:							
Pemilik entitas induk	982.759.574	21.617.993.302	(452.370.784)	(732.947.910)	911.213.222	(3.702.019.884)	18.624.627.520
Kepentingan non-pengendali	<u>-</u>	<u>2.861.805.184</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.800.333.062</u>	<u>6.662.138.246</u>
Jumlah	<u>982.759.574</u>	<u>24.479.798.486</u>	<u>(452.370.784)</u>	<u>(732.947.910)</u>	<u>911.213.222</u>	<u>98.313.178</u>	<u>25.286.765.786</u>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:							
Pemilik entitas induk	(1.098.740.051)	21.541.118.302	(452.370.784)	(732.947.910)	911.213.222	(3.702.019.884)	16.466.252.895
Kepentingan non-pengendali	<u>-</u>	<u>2.861.805.184</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.800.333.062</u>	<u>6.662.138.246</u>
Jumlah	<u>(1.098.740.051)</u>	<u>24.402.923.486</u>	<u>(452.370.784)</u>	<u>(732.947.910)</u>	<u>911.213.222</u>	<u>98.313.178</u>	<u>23.128.391.141</u>
Informasi lainnya							
Asel segmen	1.544.660.799.067	1.605.414.007.248	202.633.438.166	50.692.287.681	109.650.149.103	(1.038.692.555.128)	2.475.358.126.157
Asel pajak tangguhan	28.036.026.785	28.789.368.422	501.981.868	112.281.184	5.578.069	-	57.445.236.327
Liabilitas segmen	219.079.703.046	1.012.453.488.888	140.992.829.545	40.589.958	85.671.526	(409.531.959.530)	963.120.323.434
Liabilitas pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>5.356.840.469</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.356.840.469</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2.391.865.261	5.103.953.568	115.463.334	-	-	-	7.611.292.153
Perolehan aset tetap	1.971.161.579	28.316.557.731	13.967.520.755	1.347.961.210	-	-	45.603.221.275
Beban penyusutan	1.649.501.784	32.277.880.399	7.871.436	-	-	-	33.935.253.619

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2 0 1 2				
	Jasa Sewa	Pengelola Jalan Tol	Investasi	Eliminasi	Konsolidasian
Segmen usaha					
Pendapatan	2.906.955.369	130.905.392.200	-	(1.656.955.369)	132.155.392.200
Beban segmen	(26.707.442.974)	(57.111.124.336)	(19.550.001)	4.656.955.369	(79.181.161.942)
Laba (rugi) usaha	(23.800.487.605)	73.794.267.864	(19.550.001)	3.000.000.000	52.974.230.258
Pendapatan Bunga	1.043.154.989	420.135.960	6.925.551.029	-	8.388.841.978
Beban Bunga	(1.134.545.592)	(36.872.910.399)	-	-	(38.007.455.991)
Bagian ekuitas atas laba bersih Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	-	-	(1.109.299.234)	-	(1.109.299.234)
Pendapatan (beban) lainnya	825.273.289	(366.670.143)	2.947.342.687	(3.000.000.000)	405.945.833
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(23.066.604.919)	36.974.823.282	8.744.044.481	-	22.652.262.844
Manfaat (beban) pajak penghasilan	5.508.231.001	(9.768.689.507)	610.770.446	-	(3.649.688.060)
Rugi bersih tahun berjalan	(17.558.373.918)	27.206.133.775	9.354.814.927	-	19.002.574.784
Pendapatan komprehensif lain	(5.387.416.250)	-	1.162.164.760	-	(4.225.251.490)
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(22.945.790.168)	27.206.133.775	10.516.979.687	-	14.777.323.294
Laba (rugi) Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik entitas induk	(17.558.373.918)	27.192.853.048	9.354.814.927	(2.384.844.873)	16.604.449.184
Kepentingan non-pengendali	-	13.280.727	-	2.384.844.873	2.398.125.600
Jumlah	(17.558.373.918)	27.206.133.775	9.354.814.927	-	19.002.574.784
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:					
Pemilik entitas induk	(22.945.790.168)	27.192.853.048	10.516.979.687	(4.777.746.697)	9.986.295.870
Kepentingan non-pengendali	-	13.280.727	-	4.777.746.697	4.791.027.424
Jumlah	(22.945.790.168)	27.206.133.775	10.516.979.687	-	14.777.323.294
Informasi lainnya					
Aset segmen	1.167.419.002.637	1.463.663.119.194	411.624.652.361	(1.023.179.044.531)	2.019.527.729.661
Aset pajak tangguhan	21.325.227.583	28.665.766.345	1.366.518.601	-	51.357.512.529
Liabilitas segmen	190.823.225.444	944.200.124.489	49.341.545.976	(213.031.466.509)	971.333.429.400
Liabilitas pajak tangguhan	-	4.185.577.766	-	-	4.185.577.766
Liabilitas diestimasi atas imbangan kerja karyawan	2.174.770.053	4.525.161.944	115.453.334	-	6.815.385.331
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	3.877.883.591	8.859.417.983	-	-	12.737.301.574
Beban penyusutan	1.318.907.362	31.275.964.917	-	-	32.594.872.279

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi konsolidasi menurut segmen geografis sebagai segmen sekunder adalah sebagai berikut:

2013					
	Jabodetabek	Makassar	Sumatera utara	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	1.656.955.374	144.628.486.250	-	(1.656.955.374)	144.628.486.250
Aset segmen	1.888.636.829.147	1.606.414.007.250	19.199.844.888	(1.038.892.555.129)	2.475.358.126.157
Aset pajak tangguhan	28.572.555.826	28.789.368.422	83.312.079	-	57.445.236.327
Liabilitas pajak tangguhan	-	5.356.840.469	-	-	5.356.840.469

2012				
	Jabodetabek	Makassar	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan	73.516.901.869	60.295.445.700	(1.656.955.369)	132.155.392.200
Aset segmen	2.323.510.695.913	719.196.078.279	(1.233.179.044.531)	1.809.527.729.661
Aset pajak tangguhan	22.691.746.182	28.665.766.347	-	51.357.512.529
Liabilitas pajak tangguhan	2.956.491.098	1.229.086.669	-	4.185.577.768

38. REKLASIFIKASI AKUN

Akun – akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian 30 Juni 2013, sebagai berikut :

Dilaporkan sebelumnya	Diklasifikasikan kembali	Nilai	Alasan reklasifikasi
Ekuitas - Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Ekuitas - Tambahan modal disetor	32.434.653.899	Untuk menyesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM -LK No. VIII. G.7 Lampiran KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 dan PSAK 38 (revisi 2012)

39. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap hutang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah gearing ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012
Serta 31 Desember 2012 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Jumlah liabilitas	963.120.323.434	971.333.429.401
Dikurangi: kas dan setara kas	692.942.860.035	322.810.253.027
Jumlah liabilitas – bersih	270.177.463.399	648.523.176.374
Jumlah ekuitas	1.512.237.802.724	1.048.194.300.261
Rasio pengungkit	<u>0,18</u>	<u>0,62</u>

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan dan Entitas Anak mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

40. AKTIFITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Pada tahun 2013 jumlah aset tetap dan aset tak berwujud meningkat akibat perubahan transaksi non kas sebesar Rp 10.249.760.962. Peningkatan tersebut merupakan transaksi non-tunai yang berasal dari reklasifikasi uang muka dan aset dalam penyelesaian. Selain itu terdapat pula peningkatan Aset tetap diakibatkan konsolidasi penambahan Entitas baru PT Dain Celicani Cemerlang sebesar Rp 25.002.925.445. Terdapat juga reklasifikasi uang muka setoran modal menjadi investasi saham kepada PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas Anak, Sebesar Rp 8.100.000.000 atau setara 51% (catatan 7).

Pada tahun 2012, jumlah aset tetap dan aset tak berwujud meningkat akibat perubahan transaksi non kas sebesar Rp 10.331.968.918. Peningkatan tersebut merupakan transaksi non-tunai yang berasal dari pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.216.288.803, serta reklasifikasi uang muka dan aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 9.115.680.115 dan Rp 129.041.070.883.

41. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 26 Juli 2013, masa pelaksanaan Waran Seri I telah berakhir. Sejumlah 1.689.065.284 saham Seri B sehubungan dengan Waran Seri I telah diterbitkan dan disetor penuh.
- b. Berdasarkan Share Purchase Agreement tertanggal 28 Juni 2013 dan Akta Pemindahan Hak Atas Saham tertanggal 24 Juli 2013, keduanya dibuat oleh dan antara Perusahaan dan CAIF III Infrastructure Holdings Sdn Bhd, Perusahaan sepakat untuk menjual dan memindahkan hak atas 4,98% saham miliknya didalam PT Margautama Nusantara, Entitas Anak, kepada CAIF III, pihak ketiga, dengan nilai transaksi sebesar Rp 136.486.500.000.
- c. Pada tanggal 31 Juli 2013 AKA telah melunasi sebagian tagihannya sebesar Rp 50.000.000.000 (catatan 7).

42. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 31 Juli 2013